

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan kemampuan siswa kelas IV dalam menulis karangan melalui penerapan Mengarang Terbimbing Model *Know Want Learned*. Penerapan Mengarang Terbimbing Model *Know Want Learned* dalam penelitian ini dilakukan melalui penelitian tindakan kelas (*classroom action research*).

Menurut Suharsimi (2006: 3), "...penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap tindakan kelas berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan".

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi tempat peneliti melaksanakan penelitian adalah SDN Pakuhaji III yang beralamat di Desa Pakuhaji Kabupaten Subang, tepatnya di dekat UPTD Dinas Pendidikan. Pemilihan lokasi penelitian berdasarkan pertimbangan sebagai berikut.

*Pertama*, peneliti merupakan salah seorang guru di SDN Pakuhaji III sehingga peneliti lebih memahami keadaan sekolah, karakteristik siswa termasuk proses pembelajaran yang berlangsung, dibandingkan dengan melakukan penelitian di sekolah dasar yang lain.

*Kedua*, meskipun penelitian tindakan ini dilakukan dengan intensif, tetapi relatif tidak mengganggu tugas utama peneliti sebagai seorang guru. Hal ini sesuai

dengan salah satu prinsip penelitian tindakan kelas, yaitu bahwa “penelitian tindakan kelas apapun tidak boleh mengganggu tugas mengajar” (Kasbolah, 1998: 26).

Adapun waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian yaitu selama empat bulan, mulai bulan Februari sampai dengan Juni tahun 2011.

### **B. Subjek Penelitian**

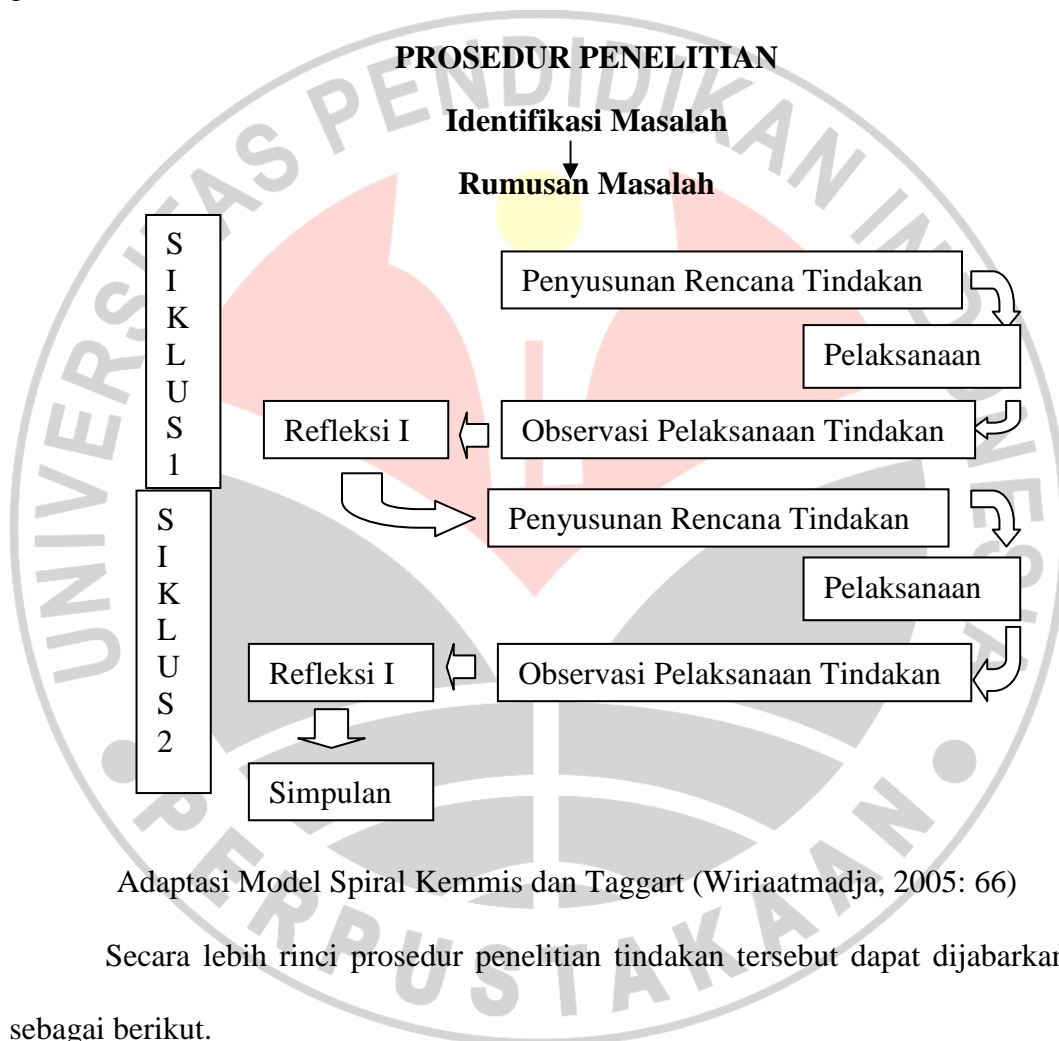
Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Pakuhaji III, yang terdiri dari 11 orang siswa laki-laki, 9 orang siswa perempuan dan seluruhnya berjumlah 20 orang. Latar belakang kehidupan ekonomi orang tua siswa, rata-rata kelas menengah ke bawah dan sebagian besar mata pencahariannya adalah wiraswasta. Sedangkan latar belakang pendidikan orang tua siswa, sebagian besar lulusan SMA.

Adapun alasan pemilihan subjek penelitian didasari oleh pertimbangan bahwa tingkat kemampuan menulis karangan siswa kelas IV SDN Pakuhaji III tergolong relatif rendah, sehingga mereka tidak mempunyai bekal kemampuan dasar dalam menulis karangan pada tingkat pendidikan berikutnya.

### **C. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah berbentuk siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Pada akhir pertemuan diharapkan tercapainya tujuan yang ingin dicapai yaitu meningkatkan kemampuan menulis karangan siswa kelas IV SDN Pakuhaji III.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan model Spiral Kemmis dan MC. Taggart (dalam Wiraatmaja, 2005: 6), yaitu model siklus yang dilakukan secara berulang, berkelanjutan artinya semakin lama diharapkan semakin meningkat perubahan atau pencapaian hasilnya. Seperti tampak pada gambar di bawah ini.



#### 1. Perencanaan Tindakan

Tahap-tahap kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan tindakan sesuai dengan pendapat Hasan, dkk (dalam Kasbolah, 1998/1999: 81), adalah:

a. Penetapan Bukti Keberhasilan Tindakan

Untuk menetapkan bukti keberhasilan tindakan dari permasalahan yang ditemukan di kelas IV SDN Pakuhaji III, yaitu kurangnya bekal berupa penguasaan kosakata dan struktur kalimat, siswa kesulitan dalam menemukan tema karangan, mengungkapkan ide, gagasan dan memadukan kata-kata menjadi kalimat yang runtut dalam mengarang, maka untuk membantu memecahkan permasalahan tersebut, peneliti membuat skenario pembelajaran dengan penerapan Mengarang Terbimbing Model *Know Want Learned*.

RPP pembelajaran terlampir.

b. Penetapan Jenis Tindakan

Penetapan tindakan-tindakan yang diharapkan akan menghasilkan dampak ke arah peningkatan dan perbaikan dalam proses pembelajaran, dengan penerapan Mengarang Terbimbing Model *Know Want Learned*.

c. Pemilihan Metode dan Alat Pengumpul Data

Metode dan alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode wawancara, catatan lapangan, membuat lembar observasi untuk mengamati kondisi belajar mengajar di kelas ketika Mengarang Terbimbing Model *Know Want Learned* diaplikasikan, serta dengan menggunakan tes hasil belajar.

d. Perencanaan Teknik Pengolahan Data

Setelah data-data terkumpul langkah berikutnya dari data tersebut segera dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan bersifat kualitatif. Yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata.

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan siklus I adalah sebagai berikut:

- a. Membuat RPP pembelajaran siklus I dengan Mengarang Terbimbing Model *Know Want Learned*.
- b. Memberi informasi kepada guru mengenai cara melakukan tindakan siklus I dengan menggunakan langkah-langkah model *Know Want Learned* dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan siswa kelas IV SDN Pakuhaji III.
- c. Membuat lembar observasi, untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas IV SDN Pakuhaji III ketika pembelajaran Mengarang Terbimbing Model *Know Want Learned* diaplikasikan.
- d. Menentukan media pengajaran yaitu berupa gambar seri acak yang akan digunakan dalam rangka meningkatkan kemampuan menulis karangan pada siswa dengan Mengarang Terbimbing Model *Know Want Learned*.
- e. Mendesain alat evaluasi belajar, untuk melihat apakah siswa mampu menulis karangan dengan memperhatikan huruf kapital dan tanda baca melalui penerapan Mengarang Terbimbing Model *Know Want Learned*.

Mengacu pada perencanaan tersebut di atas, maka pelaksanaan tindakan pada siklus I adalah sebagai berikut.

- a. Kegiatan pembelajaran diawali dengan mengkondisikan siswa untuk membuat suasana kelas yang menyenangkan, dilanjutkan dengan

menyanyikan lagu “Bangun Tidur” sebagai apresiasi sesuai dengan tema pembelajaran yaitu kegiatan.

- b. Menempelkan gambar seri di papan tulis kemudian siswa mengamati gambar tersebut secara klasikal.
- c. Siswa menyimak penjelasan guru tentang Mengarang Terbimbing Model *Know Want Learned* berdasarkan gambar seri.
- d. Mengatur tempat duduk siswa supaya tidak saling mengganggu.
- e. Guru membagikan LKS untuk dikerjakan secara perorangan sesuai dengan model KWL (*Know, Want, Learned*) kemudian guru menugaskan siswa untuk mengarang berdasarkan pesan yang telah ditulisnya di dalam tabel KWL (*Know, Want, Learned*) sesuai dengan gambar.
- f. Siswa secara bergiliran maju ke depan kelas untuk membacakan hasil karangannya, siswa lainnya menanggapi.
- g. Menilai hasil karangan siswa.

Melalui pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan siklus I maka refleksi dari hasil pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut.

Hasil pengamatan pembelajaran mengarang pada siswa kelas IV SDN Pakuhaji III pada siklus I masih jauh dari apa yang diharapkan, tetapi ada peningkatan dari hasil perolehan nilai data awal sebelum pembelajaran menggunakan Pembelajaran Mengarang Terbimbing Model *Know Want Learned*.

Pada kegiatan inti pembelajaran yaitu pada saat penulisan pesan ke dalam tabel KWL (*Know, Want, Learned*) para siswa cenderung ngobrol sehingga tugas tidak dapat terselesaikan dengan tepat waktu dan pada saat mengarang pun para

siswa mengerjakannya dengan berleha-leha, banyak ngobrol dengan teman sehingga hasil karangannya masih belum sesuai dengan harapan. Pada saat pengumuman siswa yang mendapat nilai yang paling bagus suasana kelas menjadi ribut karena sama-sama ingin disebutkan namanya.

## 2. Pelaksanaan Tindakan

Tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan dalam tindakan ini, baik yang dilakukan guru maupun siswa adalah sebagai berikut.

### a. Tahap Kegiatan Awal

- a) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas untuk pembelajaran mengarang.
- b) Mengkondisikan siswa sedemikian rupa dan diberi arahan mengenai pembelajaran.
- c) Mengadakan apersepsi

### b. Tahap Kegiatan Inti

- a) Mengembangkan atau menampilkan materi pelajaran.
- b) Melaksanakan kegiatan pembelajaran mengarang dengan model KWL (*Know, Want, Learned*).
- c) Mengontrol siswa sesering mungkin secara individu dalam kegiatan mengarang.
- d) Membacakan hasil karangannya secara bergiliran.

### c. Tahap Kegiatan Akhir

- a) Menilai hasil karangan siswa
- b) Pengumuman siswa yang mendapatkan nilai paling bagus.



### 3. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, karena pada dasarnya kegiatan observasi adalah mengamati segala sesuatu kegiatan yang sedang berlangsung ketika guru melaksanakan tindakan yang telah direncanakan pada tahap sebelumnya, ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kinerja guru dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran menulis karangan serta untuk mengumpulkan atau merekam data dan membuat catatan lapangan yang lengkap mengenai hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran menulis karangan berlangsung.

Observasi merupakan teknik yang paling tepat untuk mengumpulkan data tentang proses kegiatan. Penelitian tindakan kelas ini lebih cenderung mengikuti paradigma kualitatif (disebut fenomenologi), sehingga datangnya cenderung dinominasi data kualitatif.

Dalam hal ini, kegiatan observasi dilakukan dalam mengamati proses pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan pembelajaran Mengarang Terbimbing Model *Know Want Learned* di Kelas IV SDN Pakuhaji III .

Kegiatan observasi ini menjadi sangat berarti bagi kelangsungan tindakan yang dilaksanakan. Dengan kegiatan observasi dapat diketahui hal-hal yang harus dilakukan agar tidak mengganggu kegiatan pelaksanaan tindakan serta tidak melenceng dari fokus penelitian, sehingga kemampuan siswa dalam menulis karangan dapat meningkat.



#### 4. Refleksi

Tahap refleksi ini merupakan tahap kegiatan untuk menganalisis, interpretasi dan ekplanasi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan (Kasbolah, 1998: 74). Informasi yang berhasil didokumentasikan, selanjutnya perlu diurai, diuji dan dibandingkan dengan pengalaman sebelumnya, kemudian dikaitkan dengan teori tertentu atau hasil penelitian yang relevan. Hasil informasi atau data yang sudah dianalisis, sintesis, kemudian melalui proses refleksi akan ditarik kesimpulan.

Pada penelitian ini, tahap refleksi sangat penting untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai hasil tindakan yang telah dilakukan dalam pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan Mengarang Terbimbing Model *Know Want Learned*. Refleksi juga bermanfaat bagi peneliti dalam melakukan tindakan berikutnya sebagai umpan balik bagi tindakan berikutnya.

Dengan kegiatan refleksi ini, semua unsur dalam penelitian terjalin dan terkoordinasi dengan baik, yaitu peneliti dengan guru atau praktisi, sehingga semua yang terlibat dalam penelitian ini akan memperoleh bahan masukan yang cukup berharga dan mempunyai kesempatan yang sama untuk meningkatkan profesionalismenya berkaitan dengan tugas kesehariannya di kelas, terutama kemampuannya dalam menyampaikan materi pembelajaran menulis karangan.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan refleksi ini dijadikan sumber bagi tindakan selanjutnya, yaitu dalam rangka memperbaiki, menyempurnakan atau meninggalkan kebiasaan yang kurang baik dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas kemampuan siswa kelas IV dalam menulis karangan

terutama dalam hal penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Kegiatan refleksi dari setiap pelaksanaan akan menghasilkan rencana-rencana pembelajaran menulis karangan yang baru dapat mendorong terjadinya upaya perbaikan pembelajaran menulis karangan secara terus menerus.

Adapun langkah-langkah dari kegiatan refleksi ini adalah sebagai berikut.

- a. Analisis, sintesis dan interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan.
- b. Melakukan evaluasi terhadap keberhasilan dan pencapaian tujuan tindakan.
- c. Memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan dan pelayanan pembelajaran secara berkelanjutan.

Dengan kegiatan refleksi ini, para pelaku (peneliti, praktisi dan kepala sekolah) yang terlibat dalam penelitian tindakan mengenai banyak kesempatan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Dalam kegiatan ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian sebagai berikut:

1. Lembar Wawancara

Lembar wawancara berisi sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data yang dapat diungkapkan secara lisan. Dalam hal ini kegiatan wawancara dilakukan baik kepada siswa untuk mengetahui minat dan tingkat kemampuan siswa kelas IV SDN Pakuhaji III dalam menulis karangan. Melalui kegiatan wawancara ini dapat diketahui hambatan-hambatan atau kesulitan-

kesulitan yang dialami siswa dan guru dalam proses pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan pembelajaran Mengarang Terbimbing Model *Know Want Learned*.

## 2. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah sebuah format yang telah disusun dan berisi item-item tentang kejadian-kejadian yang menggambarkan tingkah laku guru dan siswa kelas IV SDN Pakuhaji III ketika berlangsungnya proses pembelajaran menulis karangan. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kinerja guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menulis karangan.

## 3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan dalam penelitian ini adalah suatu catatan yang digunakan selama kegiatan pelaksanaan pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan pembelajaran Mengarang Terbimbing Model *Know Want Learned* berlangsung, yang berisi deskripsi mengenai proses pembelajaran menulis karangan, interpretasi, koreksi dan saran-saran yang perlu diberikan kepada praktisi untuk dilakukan perbaikan-perbaikan. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat data kualitatif, untuk melukis suatu proses dan kejadian-kejadian yang terjadi dalam pembelajaran menulis karangan.

## 4. Lembar Kerja Siswa

Lembar Kerja Siswa (LKS) yang digunakan dalam penelitian ini berisi sebuah gambar seri dilengkapi dengan tabel KWL (*Know, Want, Learned*). Tugas siswa adalah menyusun gambar seri tersebut kemudian menuliskan ide/kata kunci yang sesuai dengan gambar ke dalam tabel KWL (*Know, Want, Learned*)

kemudian siswa mengembangkan kata kunci tersebut menjadi sebuah karangan yang padu dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda baca.

#### 5. Lembar Tes

Lembar tes yang dimaksud dalam penelitian ini adalah alat berupa hasil karangan siswa. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai tingkat keberhasilan siswa dalam menulis karangan dengan menggunakan Pembelajaran Mengarang Terbimbing Model *Know Want Learned*.

### E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

#### 1. Teknik Pengolahan Data

Data penelitian yang dikaji, yaitu data pelaksanaan tindakan dan data hasil belajar siswa. *Pertama*, data pelaksanaan tindakan berupa deskripsi pelaksanaan proses pembelajaran mengarang terbimbing model KWL (*Know, Want, Learned*) melalui media gambar. Data pelaksanaan tindakan diperlukan untuk memonitor tahap-tahap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan observasi dan wawancara yang instrumennya berbentuk pedoman observasi, pedoman wawancara, dan catatan lapangan.

*Kedua*, data hasil belajar siswa berupa hasil penilaian hasil belajar dan hasil penilaian sikap siswa selama proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Data hasil tindakan ini diperlukan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas penerapan mengarang terbimbing model KWL (*Know, Want, Learned*) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan dengan menggunakan

tes hasil belajar dan nontes tentang sikap siswa yang instrumennya berbentuk lembar tes dan lembar penilaian nontes.

Teknik pengolahan data untuk data yang pertama yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa uraian/pembahasan. Hal ini dikarenakan bahwa dalam metode penelitian tindakan, peneliti mencermati betul-betul selama proses dan akibat tindakan, sehingga diperoleh informasi yang mantap tentang dampak perlakuan yang dibuat.

Sedangkan teknik pengolahan data untuk data yang kedua yaitu data hasil belajar, dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui data hasil belajar yang diperoleh siswa. Teknik pengolahan data untuk tes hasil belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Format Penilaian Hasil Pencapaian Indikator Menulis Karangan

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai												Σ Skor	NILAI	Keterangan		
		Penggunaan Huruf Kapital			Penggunaan Tanda Baca			Struktur Kalimat			Kesesuaian dengan Tema dan Gambar					T	BT	
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1					
	Jumlah																	
	Persentase (%)																	

Kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut:

$$\text{➤ Persentase} = \frac{x}{n} \times 100\%$$

Ket: x = jumlah siswa pemeroleh skor

n = jumlah siswa keseluruhan

100% = angka baku

- Nilai =  $\frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{100}$

12

- Deskriptor

1. Penggunaan Huruf Kapital

Skor 3 jika penggunaan huruf kapital sesuai dengan kaidah EYD

Skor 2 jika penggunaan huruf kapital masih ada beberapa yang tidak sesuai

Skor 1 jika penggunaan huruf kapital tidak sesuai dengan kaidah EYD

2. Penggunaan Tanda Baca

Skor 3 jika penggunaan tanda baca tepat

Skor 2 jika masih ada beberapa penggunaan tanda baca tidak tepat

Skor 1 jika penggunaan tanda baca tidak tepat dan tidak ada penggunaan tanda baca sama sekali

3. Struktur Kalimat

Skor 3 jika tidak ada pengulangan kata yang sama, penggunaan kata penghubung tepat dan terlihat ada kepaduan antar kalimat

Skor 2 jika ada pengulangan kata yang sama, penempatan kata penghubung kurang tepat dan beberapa kalimat tidak memiliki kepaduan

Skor 1 jika banyak pengulangan kata yang sama, banyak penempatan kata penghubung tidak tepat dan tidak ada kepaduan antar kalimat

4. Kesesuaian dengan Tema dan Gambar

Skor 3 jika kalimat relevan dengan tema dan gambar

Skor 2 jika kalimat relevan dengan tema tetapi tidak relevan dengan gambar atau sebaliknya

Skor 1 jika kalimat tidak relevan dengan tema dan gambar

Sedangkan hasil belajar siswa berupa bentuk soal nontes yaitu lembar pengamatan sikap siswa seperti tabel berikut:

Tabel 3.2

## Lembar Pengamatan Sikap Siswa dalam Kegiatan Mengarang

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Σ Skor	Interpretasi		
		Kesungguhan	Ketelitian	Keberanian		Baik	Cukup	Kurang
	Jumlah							
	Persentase (%)							

$$\text{Persentase} = \frac{x}{n} \times 100\%$$

Ket: x = jumlah siswa pemeroleh skor

n = jumlah siswa keseluruhan

100% = angka baku

➤ Rentang skor :

1 – 4 kurang

5 – 8 cukup

9 – 12 baik

➤ Deskriptor

1. Kesungguhan

Skor 3 jika menulis karangan dikerjakan dengan sungguh-sungguh

Skor 2 jika menulis karangan dikerjakan kurang sungguh-sungguh/santai



Skor 1 jika menulis karangan dikerjakan tidak sungguh-sungguh banyak ngobrol dengan teman

## 2. Ketelitian

Skor 3 jika dalam menulis karangan dikerjakan dengan teliti tidak ada coretan

Skor 2 jika dalam menulis karangan dikerjakan dengan kurang teliti masih ada coretan dan kesalahan

Skor 1 jika dalam menulis karangan dikerjakan dengan tidak teliti banyak coretan dan kesalahan

## 3. Keberanian

Skor 3 jika berani maju ke depan kelas tanpa ditunjuk guru

Skor 2 jika berani maju ke depan kelas tapi ditunjuk guru

Skor 1 jika tidak berani maju ke depan kelas walaupun ditunjuk guru

## 2. Analisis Data

Menurut Patton analisis data adalah

...proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian (dalam Moleong, 2002: 103).

Sedangkan menurut Moleong proses analisis data adalah:

Dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, maka langkah berikutnya ialah mengadakan *reduksi kata* yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah selanjutnya adalah *menyusunnya dalam satuan-satuan*. Satuan-satuan itu kemudian dikategorikan pada langkah berikutnya. Kategori-kategori itu dilakukan sambil membuat *koding*.

Tahap akhir dari analisis data ialah *mengadakan pemeriksaan keabsahan data* (Moleong, 2002: 190).

Proses analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan menelaah dan mempelajari seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber, kemudian data itu direduksi dengan jalan membuat abstraksi yaitu dengan merangkumnya menjadi intisari yang terjaga kebenarannya. Selanjutnya data tersebut disusun dan dikategorisasikan, kemudian disajikan, dimaknai, disimpulkan dan terakhir diperiksa keabsahannya.

#### **F. Validasi Data**

Menurut Moleong (2002: 173), bahwa untuk menetapkan validasi data diperlukan teknik pemeriksaan, akan didasarkan atas empat kriteria yang digunakan, yaitu “derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*)”.

Selanjutnya pengecekan validasi data dalam penelitian kualitatif menurut Moleong (2002: 175) dapat menggunakan beberapa teknik, yaitu: “perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, *triangulasi*, pengecekan teman sejawat melalui diskusi, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, dan pengecekan anggota”.

Sementara teknik validasi data menurut Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2002: 167-171) misalnya: “*Triangulasi, member chek, audit trial, expert opinion, eksplanasi saingan, dan key respondent review*”.

Adapun teknik yang digunakan untuk mengupayakan keabsahan data yang diperoleh dari hasil penelitian ini, yaitu: (1) *triangulasi*, (2) *member cek*, dan (3) *expert opinion*.

1. *Triangulasi*, “dilakukan untuk memeriksa kebenaran hipotesis, kontruk, atau analisis yang anda sendiri timbulkan dengan membandingkan dengan hasil orang lain, misalnya mitra peneliti lain, yang hadir dan menyaksikan situasi yang sama” (Wiriaatmadja, 2005: 168). Bahkan menurut Elliot (dalam Wiriaatmadja, 2005: 169) “*triangulasi* dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang, yakni sudut pandang guru, sudut pandang siswa, dan sudut pandang yang melakukan pengamatan atau observasi”. Tujuannya untuk memperoleh derajat kepercayaan data yang maksimal. Kegiatan *triangulasi* dalam kegiatan ini dilakukan melalui kegiatan *reflektif-kolaboratif* antara guru peneliti. Selain itu juga dilakukan kegiatan wawancara dengan siswa, dengan tujuan untuk mendapat gambaran tentang persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran mengarang terbimbing model KWL (*Know, Want, Learned*). Contoh data yang dapat diperoleh dari hasil observasi selama PBM dan hasil wawancara dengan siswa, tentang persepsi siswa terhadap penerapan mengarang terbimbing model KWL (*Know, Want, Learned*) dalam menulis karangan menunjukkan respon yang positif, mereka menyatakan sangat senang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model KWL (*Know, Want, Learned*). Adapun alasannya adalah karena

mereka mendapatkan kemudahan dalam membuat karangan dengan adanya kata-kata kunci tersebut.

2. *Member check*, “yakni memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari nara sumber (Wiriaatmadja, 2005: 168). Dalam kegiatan *member check*, peneliti mengkonfirmasi data temuan yang diperoleh baik kepada guru maupun siswa melalui kegiatan *reflektif-kolaboratif* pada setiap akhir kegiatan pembelajaran. Pada kesempatan ini peneliti mengemukakan hasil temuan sementara untuk memperoleh tanggapan, sanggahan atau informasi tambahan baik dari guru maupun siswa, sehingga terjaring data yang benar dan memiliki derajat validasi yang tinggi. Contoh data “Anak-anak berdasarkan hasil pembelajaran menulis karangan yang dilaksanakan pada minggu kemarin ternyata hasilnya belum maksimal, baik dalam hal penggunaan huruf kapital, tanda baca, struktur kalimat dan kesesuaian dengan tema dan gambar. Pada kesempatan ini peneliti mengemukakan hasil temuan sementara untuk memperoleh tanggapan, sanggahan atau informasi tambahan baik dari guru maupun dari siswa. Sehingga terjaring data yang benar dan memiliki derajat validasi yang tinggi.
3. *Expert Opinion*, dilakukan dengan cara meminta nasehat kepada pakar (Wiriaatmadja, 2005: 171). Melalui *expert opinion* pakar atau pembimbing akan memeriksa semua tahapan kegiatan penelitian dan memberikan arahan atau *judgements* terhadap masalah-masalah penelitian

yang dikemukakan. Contoh dalam kegiatan ini, peneliti mengkonsultasikan hasil temuan kepada pembimbing dalam hal ini untuk memperoleh arahan dan masukan sehingga *validasi* temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

